

ABSTRAK

Febri Zulfaidha Jaelani, 1860102223301, Peran Kakek Dalam Perlindungan Anak Di Era Mobilitas Kerja Perspektif Gender Dan UU No. 35 Tahun 2014 Perubahan UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Desa Munjungan, Trenggalek, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026, Pembimbing: Dr. H. Nur Efendi, M.Ag.

Kata kunci: Peran kakek, Pengasuhan anak, Mobilitas kerja, Gender, Perlindungan anak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan struktur keluarga akibat meningkatnya mobilitas kerja orang tua, yang berdampak pada pergeseran pola pengasuhan anak kepada anggota keluarga lain, khususnya kakek. Fenomena ini semakin relevan di wilayah pedesaan seperti Desa Munjungan, Kabupaten Trenggalek, di mana banyak orang tua bekerja di luar daerah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengasuhan oleh kakek dalam keluarga ketika ayah dan ibu bekerja di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?, (2) Bagaimana perspektif gender terhadap peran kakek sebagai pengasuh anak ketika orangtua bekerja di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?, (3) Bagaimana tinjauan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak terhadap praktik pengasuhan anak oleh kakek di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek? Tujuan dalam penelitian ini untuk: (1) mengetahui peran kakek dalam pengasuhan anak ketika orang tua bekerja, (2) menganalisis peran tersebut dalam perspektif gender, dan (3) meninjau praktik pengasuhan tersebut berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terdiri dari kakek, orang tua, anak, serta tokoh masyarakat di Desa Munjungan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kakek mengambil alih peran pengasuhan anak secara signifikan, termasuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak dan mengajarkannya nilai-nilai sosial dan moral. Peran kakek sebagai pengasuh dari perspektif gender menunjukkan pergeseran peran tradisional laki-laki dalam keluarga. Namun, terdapat keterbatasan dalam hal pengasuhan emosional dan adaptasi terhadap metode pengasuhan kontemporer. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, pengasuhan oleh kakek telah diakui secara hukum, terutama dalam kasus di mana orang tua tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ada masalah, seperti perbedaan

pola asuh antar generasi dan kapasitas kakek yang terbatas. Akibatnya, belum sepenuhnya memenuhi prinsip kepentingan terbaik anak.

ABSTRACT

Febri Zulfaidha Jaelani, 1860102223301, The Role of Grandfathers in Child Protection in the Era of Work Mobility: A Gender Perspective and Law No. 35 of 2014 Amending Law No. 23 of 2002 on Child Protection (Case Study of Munjungan Village, Trenggalek), Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2026, Supervisor: Dr. H. Nur Efendi, M.Ag.

Keywords: Role of grandfathers, Childcare, Work mobility, Gender, Child protection

This research is motivated by changes in family structure due to increased parental work mobility, which has an impact on shifting childcare patterns to other family members, especially grandfathers. This phenomenon is increasingly relevant in rural areas such as Munjungan Village, Trenggalek Regency, where many parents work outside the area. The formulation of the problem in this research is: (1) How is the care provided by grandfathers in families when fathers and mothers work in Munjungan Village, Munjungan District, Trenggalek Regency?, (2) What is the gender perspective on the role of grandfathers as childcare providers when parents work in Munjungan Village, Munjungan District, Trenggalek Regency?, (3) How is the review of Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection regarding childcare practices by grandfathers in Munjungan Village, Munjungan District, Trenggalek Regency? The objectives of this research are: (1) to determine the role of grandfathers in childcare when parents work, (2) to analyze this role from a gender perspective, and (3) to review these care practices based on Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques were carried out thru interviews, observations, and documentation involving informants consisting of grandfathers, parents, children, and community leaders in Munjungan Village. Data analysis was conducted thru the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The method used in this research is qualitative with a case study type of research. Data collection techniques were carried out thru interviews, observations, and documentation of informants consisting of grandparents, parents, children, and community leaders in Munjungan Village. Data analysis was conducted thru the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results show that the grandfather has significantly taken over the role of child-rearing, including meeting the child's physical and emotional needs and teaching them social and moral values. The grandfather's role as a

caregiver from a gender perspective indicates a shift in the traditional roles of men within the family. However, there are limitations in terms of emotional caregiving and adaptation to contemporary parenting methods. In accordance with Law Number 35 of 2014, grandparental care has been legally recognized, especially in cases where parents are unable to fulfill their responsibilities. However, in practice, there are still issues, such as differences in parenting styles between generations and the limited capacity of grandparents. As a result, it has not fully met the principle of the best interests of the child.

الملخص

فبري زلفيدة جيلاني، ١٨٦٠١٠٢٢٣٣٠١، دور الجد في حماية الأطفال في عصر تنقل العمل من منظور النوع الاجتماعي وقانون رقم ٣٥ لعام ٢٠١٤ (دراسة حالة قرية منجونجان، ترينجالك، كلية الشريعة والقانون، جامعة إسلام نيجري سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ، ٢٠٢٦، المشرف: د. ح. نور أفندي، م.أ.غ.

الكلمات المفتاحية: دور الجد، رعاية الأطفال، تنقل العمل، الجنس، حماية الأطفال

تستند هذه الدراسة إلى التغيرات في هيكل الأسرة نتيجة زيادة تنقلات العمل للآباء، مما يؤثر على تحول نمط رعاية الأطفال إلى أفراد الأسرة الآخرين، وخاصة الأجداد. تزداد هذه الظاهرة أهمية في المناطق الريفية مثل قرية منجونجان، مقاطعة ترينجاليك، حيث يعمل العديد من الآباء خارج المنطقة. صياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١) كيف يكون دور الجد في رعاية الأطفال داخل الأسرة عندما يعمل الأب والأم في قرية منجونجان، منطقة منجونجان، مقاطعة ترينجاليك؟، (٢) كيف تكون النظرة الجندرية لدور الجد كراعٍ للأطفال عندما يعمل الوالدان في قرية منجونجان، منطقة منجونجان، مقاطعة ترينجاليك؟، (٣) كيف يتم تقييم قانون رقم ٣٥ لعام ٢٠١٤ بشأن حماية الطفل لممارسات رعاية الأطفال من قبل الجد في قرية منجونجان، منطقة منجونجان، مقاطعة ترينجاليك؟ الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة دور الجد في رعاية الأطفال عندما يعمل الوالدان، (٢) تحليل هذا الدور من منظور النوع الاجتماعي، و(٣) مراجعة ممارسات الرعاية هذه بناءً على قانون رقم ٣٥ لعام ٢٠١٤ بشأن حماية الطفل.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي نوعية من نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، والتوثيق مع المخبّر الذين يتكونون من الجد، والوالدين، والأطفال، وكذلك الشخصيات المجتمعية في قرية مونجونجان. يتم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن الجد تولى دور رعاية الأطفال بشكل كبير، بما في ذلك تلبية الاحتياجات الجسدية والعاطفية للأطفال وتعليمهم القيم الاجتماعية والأخلاقية . دور الجد كراعٍ من منظور الجنس يظهر تحول الأدوار التقليدية للذكور في الأسرة . ومع ذلك، هناك قيود في مجال الرعاية العاطفية والتكيف مع أساليب التربية المعاصرة . وفقاً لقانون رقم ٣٥ لعام ٢٠١٤، تم الاعتراف قانونياً بتربية الأطفال من قبل الأجداد، خاصة في الحالات التي لا يستطيع فيها الوالدان الوفاء بمسؤولياتهما . ومع ذلك، في التطبيق العملي، لا تزال هناك مشاكل، مثل اختلاف أنماط التربية بين الأجيال والقدرة المحدودة للجد . نتيجة لذلك، لم يتم الوفاء تماماً بمبدأ مصلحة الطفل الفضلى .